

*A Policy Evaluation of Permendikbudristek No. 12 of 2024: Scout
Extracurricular Activities and Students' Physical Condition*

¹Ahmad Fais, Budi Purwoko², Mufarrihul Hazin³
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Abstrack

Extracurricular activities provide opportunities for outstanding students to explore and develop their talents and creativity in applying scouting values to form eight dimensions of graduate profiles, especially the health dimension. Evaluation of the policy of Permendikbudristek Number 12 of 2024 Chapter 1 general provisions article 24 which contains student participation in extracurricular activities is voluntary. Evaluation of the implementation of this policy has an impact on the provisions for participation in scouting extracurricular activities. There are schools that still follow the old provisions, namely requiring students to take part in scouting extracurricular activities. The purpose of this study was to evaluate the scouting extracurricular policy on the formation of eight dimensions of graduate profiles, especially the health dimension of students at SDN Ngagel 1 Surabaya. Qualitative approach method, with descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The data obtained were analyzed by the process of data reduction, data visualization (data presentation) and data verification stages. The results of this study are that scouting extracurricular activities can apply scouting values that have the same meaning as the eight dimensions of graduate profiles that can help students develop character so that they can be applied in real life.

Keyword

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Menurut (Mulyasa, 2021) bahwa dalam penerapan merdeka belajar perlu adanya integrasi antar tiga ranah yaitu Pendidikan antar kurikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler. Pramuka sendiri memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan intrakurikuler dirancang sesuai dengan ketentuan jumlah jam pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan dijadwalkan sesuai dengan jumlah hari efektif sekolah. Kegiatan Ko-Kurikuler disiapkan sekolah untuk mendukung kegiatan intrakurikuler contohnya kunjungan ke suatu tempat dengan tujuan belajar atau edukasi yang

berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengasah dan mewadahi minat dan bakat siswa yang dijadwalkan di luar dari kegiatan intakurikuler tujuannya untuk memperdalam kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Dari ketiga kegiatan ini bertujuan untuk dapat meraih nilai ketuntasan baik akademik maupun non akademik.

SDN Ngagel 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di wilayah selatan Kota Surabaya yang memiliki visi “Iman, Cerdas, Terampil, Berbudaya dan Peduli Lingkungan”. Pada visi ini dapat dikaitkan dengan delapan dimensi profil lulusan khususnya kesehatan. Sesuai dengan Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (PM) Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua bahwa dimensi profil lulusan masuk ke dalam kerangka kerja PM yang difokuskan pada pencapaian yaitu (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Salah satu usaha yang diterapkan oleh sekolah untuk menciptakan delapan dimensi lulusan profil lulusan utamanya kesehatan dengan menerapkannya pada program ekstrakurikuler.

Dalam Permendikbudristek No 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan Satuan Pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Widianingsih & Suklani, 2024). Selanjutnya, menurut (Yusriyah & Retnasari, 2023) yang dikutip dari (Ina Magdalena, dkk. 2020). Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan yang baik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta kreativitas mereka dalam kerangka pendampingan yang sesuai. Tujuan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selain menyiapkan kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kebutuhan minat dan bakatnya, juga

menyelenggarakan kegiatan yang diharapkan agar siswa lebih bergerak beraktivitas untuk menjaga kualitas fisiknya baik melalui kegiatan individual maupun kelompok.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran intrakurikuler dan dilakukan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mawadahi sekaligus meningkatkan minat, bakat, keterampilan dan kemampuan serta membantu proses perkembangan fisik peserta didik. Untuk mengeksplorasi kegiatan peserta didik saat pulang sekolah, mereka tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga tentang praktik kehidupan yang dapat digunakan dalam membentuk jiwa dan mental yang sehat terutama di saat kondisi kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan penggunaan teknologi. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan pramuka. Dalam Permendikbudristek No 12 Tahun 2024 Pasal 24 tentang Keikutsertaan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler bersifat sukarela.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan karakter dan kebugaran fisik serta melatih mental. Menurut Gunawan (2012 : 265) dalam (Dina Pangestika & Sabardila, 2021) kepramukaan merupakan proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak dan berbudi pekerti. Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan bahwa Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti anak muda yang suka berkarya. Pramuka adalah seorang anggota (peserta didik) gerakan pramuka yang dikelompokkan berdasarkan umur yaitu pramuka siaga merupakan golongan pramuka tingkat dasar yang digolongkan sesuai usia yaitu 7-10 tahun. Selanjutnya, penggalang adalah golongan pramuka di atas siaga yang berumur 11-15 tahun. Golongan berikutnya adalah Penegak yang masuk pada golongan ini adalah usia 16- 20 tahun. Terakhir dalam usia peserta didik adalah golongan pandega usia mulai 21-25 tahun. Selain peserta didik dalam pramuka terdapat Pembina pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Majelis Pembimbing dan Staf Kwartir (Sulaswari et

al., 2020). Kemudian, Organisasi pendidikan luar sekolah dan luar rumah yang memiliki dan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan adalah gerakan pramuka.

Dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) gerakan Pramuka, BAB IV mengenai Pendidikan Kepramukaan Bagian Kesatu yaitu Pasal 7 Pendidikan Kepramukaan menjelaskan nilai-nilai Pramuka yang meliputi; (1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia, (3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa, (4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, (5) Tolong menolong, (6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat, (8) Hemat, cermat dan bersahaja, (9) Rajin, terampil dan gembira, dan (10) Patuh dan suka bermusyawarah. Dari setiap nilai yang tercermin pada AD/ART telah memberikan contoh baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota pramuka.

Kegiatan pramuka cakupannya sangat luas, di mana peserta didik akan mengikuti berbagai teori pengetahuan dan praktik keterampilan yang dapat membangun karakter peserta didik dan melatih untuk hidup sehat. Menurut (Sukiyat, 2020) program kegiatan di pramuka dapat menumbuhkan kemampuan afektif contohnya dalam melatih baris berbaris dapat menumbuhkan sikap disiplin, kemampuan kognitif contohnya dalam kegiatan mencari jejak dapat melatih otak dalam pemecahan masalah, dan kemampuan psikomotor contohnya melatih rasa cinta lingkungan dengan daur ulang barang bekas. Berbagai kegiatan pendidikan kepramukaan yang dapat melatih hidup sehat dan membangun karakter peserta didik misalnya pembentukan kelompok dengan dimensi kesehatan dan komunikasi dan kolaborasi, bernyanyi dan melatih kerjasama dengan muatan game yang menyenangkan. Selanjutnya, dalam meningkatkan pemahaman keterampilan terhadap pelatihan fisik dan teknik kepramukaan, peserta didik akan diberikan kegiatan seperti (1) Pelatihan baris-berbaris (PBB). PBB adalah suatu latihan wujud fisik yang diperlukan guru menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu dalam pramuka. (Sugiarto, 2021) Hal ini digunakan untuk memahami peraturan baris-berbaris, melatih ketahanan fisik dan kedisiplinan. Penerapan nilai karakternya adalah latihan kekuatan fisik, tanggung jawab dan keberanian (2) Pemanfaatan tongkat dan tali. Tali temali sering mencampuradukkan antara tali, simpul dan ikatan. (Ardiansyah, 2013) Keterampilan ini digunakan untuk berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam kehidupan contohnya membuat tandu darurat untuk orang sakit, membuat pionering tiang bendera, memasang tenda.

Penerapan nilai karakternya adalah kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. (3) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Hal ini sebagai bentuk pertolongan sementara sebelum ditindaklanjuti pada perawatan medis. Selain itu, akan disiapkan kekuatan fisik untuk mengangkat korban yang akan ditolong. Penerapan nilai karakternya adalah peduli akan kesehatan dan mandiri dalam menangani permasalahan. (4) Pionering. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah ketangkasan dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapan pionering, peserta didik diharapkan dapat membuat bangunan darurat dengan bahan dasar tongkat dan tali misalkan membuat rak piring, gapura pintu masuk, jemuran dll. Implementasi nilai karakternya adalah kreativitas dan bernalar kritis. (5) sandi-sandi. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengirimkan kode rahasia dan pesan dalam keadaan darurat. Penerapan nilai karakternya adalah peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan alat bantu atau media dan menggunakan penalaran kritis dalam membuat pesan agar tidak diketahui oleh orang lain.

Kegiatan ini seiring dengan keinginan pemerintah saat ini sesuai dalam naskah akademik pembelajaran mendalam bahwa tiga prinsip pembelajaran yang mendukung PM adalah berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Di dalam naskah akademik dipaparkan bahwa (1) berkesadaran merupakan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajaran yang aktif dan mampu meregulasi diri. (2) bermakna merupakan proses belajar peserta didik tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. (3) menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Kegiatan di dalam pendidikan pramuka telah mencakup delapan dimensi profil lulusan peserta didik.

Merujuk pada delapan dimensi profil lulusan peserta didik dengan nilai-nilai pramuka, dapat diambil makna yang sama. Dimensi profil lulusan (1) Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Ini sejalan dengan nilai pramuka pertama yaitu Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi profil lulusan (2) kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial

dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggungjawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Dimensi ini memiliki kesamaan makna Kecintaan pada alam dan sesama manusia pada nilai-nilai pramuka. Dimensi profil lulusan (3) penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Dimensi ini memiliki keterkaitan dengan Nilai-nilai pramuka Hemat, cermat dan bersahaja. Dimensi profil lulusan (4) kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Dimensi ini sepadan dengan makna nilai-nilai pramuka Rajin, terampil dan gembira. Dimensi profil lulusan (5) kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Makna yang terkandung dalam profil lulusan tersebut memiliki kesamaan makna dengan nilai-nilai pramuka Patuh dan suka bermusyawarah. Dimensi profil (6) kemandirian artinya peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini memiliki makna yang sama dengan Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan. Dimensi profil (7) kesehatan menggambarkan peserta didik yang sehat jasmani sebagai individu yang menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*). Nilai-nilai pramuka yang memiliki makna yang sama adalah Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat. Peserta didik memiliki kemampuan (8) komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini ada kaitannya dengan patuh dan suka bermusyawarah.

Dimensi ketujuh berkaitan dengan kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan produktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Usia anak sekolah dasar di Indonesia rata-rata 6-12 tahun. Usia ini memiliki latar belakang yang sama dengan tingkatan usia di dalam pramuka. kategori usia di atas dimasukkan ke dalam tingkatan penggalang yang biasanya ada di kelas 4-6. Usia seperti itu sangat rentan terhadap gangguan fisik, psikologis, dan sosial karena anak sudah mulai berinteraksi secara lebih terbuka dengan lingkungan, teman sebaya dan orang-orang dewasa. Perlu adanya kepedulian bersama terhadap

kesehatan peserta didik. Sekolah memfasilitasi dengan berbagai kegiatan supaya peserta didik dapat aktif dalam bergerak, kesehatannya bisa dikontrol dan dipantau langsung oleh guru maupun pembina pramuka.

Pada kenyataannya, implementasi nilai-nilai pramuka di kalangan generasi muda semakin tidak maksimal, itu dikarenakan cepatnya teknologi mengambil alih kesibukan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan bersifat instan, sehingga berakibat dengan menurunnya kesehatan, moral dan kepedulian terhadap masa depannya. Peserta didik lebih menyukai menghabiskan waktunya dengan gadget dibandingkan harus bersosialisasi kepada masyarakat luas. Menurut (Tengkue et al., 2024) Gadget telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern. Penggunaan gadget yang bijaksana dapat memberikan manfaat besar bagi remaja. Namun, jika penggunaannya tidak terkontrol atau berlebihan, hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Keadaan seperti ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, mental dan moral generasi muda saat ini. Peserta didik harus pandai dalam menyaring pengaruh buruk yang ditimbulkan dari adanya teknologi agar budaya negatif tidak bertambah berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari masing-masing individu untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu peduli terhadap kesehatan diri dan menanamkan nilai-nilai karakter baik.

Dari analisa temuan yang dialami tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap sekolah setelah Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 diresmikan yang di dalamnya memuat pasal 24 yaitu ekstrakurikuler bersifat sukarela. Ditetapkannya sebuah kebijakan setidaknya harus memenuhi empat kriteria penting agar dapat dilaksanakan menjadi sebuah keputusan; yakni 1) tingkat hidup masyarakat meningkat, 2) terjadi keadilan *by the law social justice*, 3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat dan 4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan (Noeng Muhajir, 2010) dalam (Hasanah et al., 2024). Setelah kebijakan ini ditetapkan dan dijalankan di setiap Lembaga Pendidikan, kemudian diperlukan adanya sebuah evaluasi. Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas sesuatu "fenomena" di dalamnya terkandung pengertian nilai (*value judgement*) tertentu (Mustopadidjaja, 2002:45 dalam Widodo, 2009:111). Menurut Moekijat (1995:180) dalam Suaib (2016:107) evaluasi adalah usaha-usaha untuk menyelidiki apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan ataukah tidak. Sedangkan

Bryan & White (1987) dalam Suaib (2016:107) mendefinisikan evaluasi sebagai upaya untuk mendokumentasi apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi. (Renyaaan, 2022)

Adanya kebijakan ini berdampak di setiap sekolah dan ini dirasakan oleh para pembina dan pelatih pramuka terutama dalam jumlah peserta didik yang ikut kegiatan. Evaluasi kebijakan tentang ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh kemendikbudristek ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dengan kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Ada beberapa sekolah yang mengurangi aktivitas kegiatan pramuka atau membatasi kegiatan pramuka. Ada juga yang mengatur keikutsertaan peserta didiknya hanya sebagian saja. Sedangkan di SDN Ngagel 1 Surabaya masih tetap menjalankan aktivitas pramuka secara menyeluruh yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Padahal ekstrakurikuler pramuka dapat menyiapkan fisik dan mental yang sehat, membentuk karakter yang tercantum jelas dalam dasa darma pramuka dan sangat berkaitan dengan dimensi profil lulusan khususnya kesehatan. Pramuka memegang teguh nilai-nilai yang ada pada trisatya serta syarat moral dasadarma. Berkaitan dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari riset ini merupakan guna mengevaluasi kebijakan ekstrakurikuler pramuka terhadap delapan dimensi profil lulusan khususnya dimensi kesehatan di SDN Ngagel 1 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dimaksudkan guna menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4,5 dan 6 berjumlah 40 peserta didik, 1 koordinator pramuka atau pembina gugusdepan putra, 1 pembina satuan pramuka di SDN Ngagel 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan saat latihan mingguan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan proses tahapan reduksi data, visualisasi data (penyajian data) dan tahap verifikasi data. Menurut Miles dan Uberman (1992) dalam (Rijali, 2019) menjelaskan bahwa reduksi data adalah tahapan seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang mencakup pengumpulan data, pengkodean, topik penelitian, dan pengelompokan. Selanjutnya, penyajian data adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi dikumpulkan, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks,

grafik, jaringan, dan tabel. Dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola yang sering terjadi (dalam profil teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur perkalian, dan sebagainya, hasil dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengamatan yang diperoleh peneliti dari delapan indikator yang diobservasi sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda. Peneliti menemukan bahwa semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka aktif terlibat dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Peneliti menemukan delapan kegiatan yang telah dilakukan yaitu kegiatan kolaboratif, kreativitas, eksplorasi, ketaatan kepada Tuhan YME, komunikasi, kesehatan dan mengasihi sesama. Kegiatan kolaboratif dan kreativitas terlihat ketika peserta didik membuat yel-yel kelompok, peserta didik bersama teman kelompok melakukan pembagian tugas seperti menyiapkan nada lagu, lirik dan gerakan yang dikerjakan bersama.

Peneliti juga melihat kegiatan eksplorasi pada saat yel-yel ditampilkan. Seluruh anggota kelompok berusaha memberikan penampilan yang maksimal. Kegiatan eksplorasi ini mendorong peserta didik untuk belajar tentang mengolah keterampilan yang dimiliki masing-masing individu. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk mengeluarkan bakat yang selama ini terpendam dan membuka kepercayaan diri di depan teman-teman yang lain. Nilai ketaatan kepada Tuhan YME tampak ketika sebelum ekstrakurikuler pramuka dimulai, seluruh peserta didik secara bergantian melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu taat kepada perintah Tuhan YME. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini, komunikasi dilakukan melalui ketua kelompok, kemudian akan disampaikan informasi yang sudah didapatkan kepada teman-teman di setiap kelompoknya masing-masing. Dengan adanya komunikasi seperti ini, peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi dalam menyimak informasi dan berani berinteraksi kepada teman-temannya.

Kegiatan pengecekan kesehatan juga terlihat pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik ditanya keadaan dan kondisi, harapannya supaya lebih peduli kepada teman-temannya. Selain itu, ranah kesehatan dan kekuatan fisik peserta didik juga terlihat saat kegiatan PBB dilakukan. Kegiatan dilakukan selama 30 menit mempraktikkan aba-aba PBB.

Table 1. Kekuatan Fisik Peserta Didik Regu Putra dan Putri SDN Ngagel 1 Surabaya

Regu Putra	Jumlah Anggota	Bertahan	Istirahat
Garuda	8	6	2
Komodo	8	8	0
Hiu	8	5	3
Violet	8	7	1
Matahari	8	6	2
Total	40	32	8

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa masih ada 8 peserta didik yang belum menyelesaikan praktik PBB selama 30 menit. Hal ini memperlihatkan bahwa kekuatan fisik peserta didik masih tergolong lemah dan perlu pembiasaan untuk memperkuat ketahanan tubuh serta perlu banyak aktivitas di luar ruangan seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari kegiatan yang lain, Peneliti juga melihat adanya saling menghargai dan mengasihi kepada sesama teman. Kegiatan ini mendorong peserta didik agar bersosialisasi dan saling membantu kepada yang lain.

Kemudian, melalui wawancara dengan dua partisipan selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ngagel 1 Surabaya, wawancara pertama dilakukan kepada pembina gugusdepan atau koordinator pramuka, peneliti mendapatkan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan nilai-nilai pramuka yang memiliki makna yang sama terhadap delapan dimensi lulusan. Kegiatan pramuka sepulang sekolah mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, mengenal kewargaan yang baik, mengolah pengetahuan untuk bernalar kritis, menunjukkan kreativitas yang bervariasi, melakukan kolaborasi dengan efektif, berusaha menyelesaikan tantangan secara mandiri, menjaga kesehatan antar sesama, dan melakukan komunikasi secara intensif. Kegiatan ini dapat mendukung pembentukan kesehatan fisik, mental dan karakter dari masing-masing peserta didik yang tujuannya adalah semua peserta didik menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingannya pribadinya. Kepentingan bersama disini yaitu turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dengan mengikuti kegiatan pramuka, peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan tentang teori dan praktik yang akan dilakukan di kehidupan sehari-hari. Menurut Irfan Ali Nasrudiddin (2018:20) dalam (Afdal & Widodo, 2020) salah satu tujuan kegiatan pramuka yaitu memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Kesehatan dapat dibentuk melalui aktifitas ekstrakurikuler sesuai dengan peran dan tujuan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat yang bermanfaat. Dengan turut serta dalam aktivitas tersebut peserta didik membuktikan perilaku baiknya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, karena dalam implementasinya aktivitas ini meliputi latihan mingguan, penjelajahan, perkemahan dan gotong royong. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang saling berkaitan dengan tujuan untuk menyiapkan kebugaran fisik dan menumbuhkan karakter baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpotensi melatih kekuatan fisik dan menumbuhkan karakter terhadap diri serta lingkungan di sekitarnya.

Wawancara kedua dilakukan kepada pembina satuan pramuka, peneliti mendapatkan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan satu kali dalam seminggu dapat mengajak peserta didik banyak bergerak, berdiri dan juga membantu sekolah dalam menertibkan dan mendisipkan perilaku yang kurang baik. Banyak kegiatan praktik yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata seperti latihan berdiri lama dalam berbaris, bergerak dan berjelajah untuk meregangkan otot, menghargai sesama teman dan belajar bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain sehingga pramuka menjadi solusi dan membantu sekolah untuk belajar menjaga jiwa dan raga tetap sehat serta membentuk karakter dari sejak dini.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Safitri & Nurlina, 2024) bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan erat dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia. Salah satu poin yang menggambarkan hubungan tersebut adalah kesehatan fisik dan mental. Aktivitas luar ruangan dan fisik yang merupakan bagian dari pramuka mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa, yang merupakan komponen penting dalam kurikulum merdeka. Melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bervariasi, membantu siswa mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan karakter mereka di luar pembelajaran akademik konvensional.

Sangat disayangkan bahwa pemerintah tidak lagi menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, kebijakan tersebut akan sangat berdampak kepada anggota

pramuka, dengan demikian memberikan waktu lebih banyak berselancar dengan teknologi daripada memupuk karakter yang dicontohkan oleh pramuka. Berdasarkan temuan di atas bahwa salah satu usaha untuk membuat raga tetap sehat dan membentuk karakter di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sebagaimana dijelaskan (Rukmana et al., 2023) dalam risetnya bahwa kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka telah dirancang sedemikian rupa agar dapat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila. Tentunya dalam program kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka perlu dibuat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan pramuka. Dalam proses penerapannya, tentu kegiatan pramuka memerlukan perencanaan, koordinasi antar instansi, pengawasan dan evaluasi agar dapat mengetahui seberapa jauh hasil dari kegiatan Pramuka tersebut.

(Nurdin et al., 2021) dalam temuan risetnya mengemukakan bahwa Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN I dan SDN 2 Talaga Rayaterbagi menjadi 2 (dua) perencanaan yang memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan. Dampak positif yang didapatkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin mematuhi peraturan. Selain itu dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik sesama teman maupun kepada pembina dan guru-guru. Dari hasil temuan yang telah peneliti peroleh dan dengan merujuk pada hasil riset terdahulu membuktikan bahwa membentuk karakter khususnya kesehatan jiwa dan raga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi peserta didik untuk melatih diri diluar jam sekolah.

Pada penelitian lain yang dijelaskan (Safiah et al., 2023) yaitu bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa mendatangi pertemuan, melibatkan diri dalam kegiatan pramuka, mengambil bagian dalam proses keputusan dan ikut dalam latihan pramuka. Artinya siswa diberikan latihan untuk berproses dengan baik dalam mengikuti perintah dan tantangan pembinanya. Kemudian keterlibatan siswa saat mengikuti pramuka sangat baik. Hal tersebut dilihat dari kegiatan yang berlangsung yaitu siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa menjaga kesehatan diri sendiri dan karakter dapat ditumbuh kembangkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Temuan ini didukung oleh (Ishmatullah et al., 2025) dalam risetnya

menemukan bahwa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dapat diinternalisasi oleh siswa. Pramuka juga menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari tri satya dan dasa dharma, yang membantu siswa menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh. Selanjutnya, Menurut Anshory, dkk (2023) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Lisayanti, 2014) di SMP N 2 Rembang menyampaikan bahwa materi kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Rembang mengajarkan hidup sehat, misalnya dengan senam pramuka dan senam tongkat, kemudian ada materi tentang kepekaan panca indera yang mengandung makna mencintai alam sekitar dengan memanfaatkan hasilnya, contohnya; jahe, laos, kencur dan lainnya. Penerapan sanksinya muatan karakter yaitu dengan lari, push up, dan membuat klipng tentang kepramukaan dan hidup sehat. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afrida et al., 2019) tentang “Pengaruh latihan senam pramuka terhadap kebugaran jasmani siswa mts darul hasanah lukun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Metode Latihan Senam Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani, skor rata-rata 14,455 pada *pre-test* meningkat sebesar 5,363 menjadi 19,818 pada *post-test*, dengan hasil statistik menunjukkan bahwa ($t_{hitung} 12,201 > t_{tabel} 1,721$). hal ini berarti Bahwa Metode Latihan Senam Pramuka Meningkatkan Kebugaran Jasmani seorang siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yoisangaji, 2024) menunjukkan bahwa aktifitas fisik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesehatan mental siswa kelas IX di MTsN 1 Kepulauan Sula. Hal ini menandakan pentingnya aktivitas peserta didik selama memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan tubuh. Aktivitas fisik itu juga bisa didapat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena di dalamnya terdapat banyak aktivitas yang melibatkan tubuh untuk pergerakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aluwis, Putra, 2024) menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani peserta ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 5 Hutaraja yaitu diperoleh bahwa 14% peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani

kurang sekali, 72% peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani kurang, 14% peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani sedang, 0% peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani baik, dan 0% peserta didik mempunyai tingkat kebugaran jasmani baik sekali.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menegaskan bahwa terdapat nilai-nilai kehidupan yang didapat dalam kegiatan pramuka, yang mana mengingatkan peserta didik untuk menerapkan dan menjaga kesehatan diri agar tidak lemah fisik dan mudah lelah dalam menjalankan aktivitas, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pramuka tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SDN Ngagel 1 Surabaya, bertujuan untuk membiasakan peserta didik terhadap delapan dimensi profil lulusan khususnya kesehatan. Adanya kebijakan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang menganggap pramuka bersifat sukarela tidak menjadikan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka. Peserta didik kemudian diajarkan untuk selalu memperhatikan kesehatan sendiri, teman dan lingkungan sekitar serta memanfaatkan waktu sebagaimana mestinya melalui kegiatan pembiasaan dan pendidikan seperti (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan dan (8) komunikasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk saling menjaga diri contohnya kesehatan dan kekuatan fisik, membantu, berkolaborasi antar teman dan memperhatikan kerjasama dengan orang lain.

Dari 40 peserta didik yang telah mengikuti latihan ekstrakurikuler pramuka khususnya latihan PBB, terdapat 32 peserta didik yang dapat menyelesaikan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, ada 8 orang peserta didik yang harus istirahat karena fisiknya tidak kuat. Selain itu, tantangan yang dihadapi pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain peserta didik masih ada yang fisiknya belum siap menerima tantangan dan ada juga yang menganggap bahwa kegiatan pramuka tidak ada manfaatnya.

REFERENSI

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018
Peraturan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi No. 12 Tahun 2024
Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua

- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Afrida, N., Nofrizal, D., & Rambe, E. L. (2019). PENGARUH LATIHAN SENAM PRAMUKA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI SISWA MTS DARUL HASANAH LUKUN Nurul. *Jurnal Online Mahasiswa (Jompenjas)*, 1(1), 23–28.
- Aluwis, Putra, H. (2024). *SURVEI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI PESERTA KSTRAKURIKULER PRAMUKA SMP NEGERI 5 HUTARAJA TINGGI*. 02(02).
- Ardiansyah, I. (2013). *Seri Keterampilan Pramuka Tali-temali*. Esensi.
- Dina Pangestika, M., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Hasanah, N., Irfani, D., Oksyaviani, A., & Rizki, H. (2024). *Analisis Kebijakan pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan , Riset dan Teknologi No 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka*. 1(3), 186–193.
- Ishmatullah, A. R., Putri, A. O., Herlinawati, M., Nur, R., Savira, S. V., & Rakhman, P. A. (2025). *PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SDN SERANG 10*. 5(1), 210–214.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2), 4.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Renyaan, D. (2022). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Wawasan Ilmu.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukmana, K., Wahyuni, S., Aunilah, V., Vinson, C., & Larasati, V. A. (2023). Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. *Oktober*, 1(2), 46–50. <https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.53598>
- Safiah, I., Darnius, S., Haini, A., & Kuala, U. S. (2023). *A B S T R A K Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib*. 10(1), 7–17.
- Safitri, R. A., & Nurlina, L. (2024). *Implementasi Kearifan Lokal Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila*. 19. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1332>
- Sugiarto, R. T. dkk. (2021). *Peraturan Baris Berbaris, Penjelajahan Alam dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. Hikam Pustaka.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sulaswari, M., Yaqin, M. N., & Hafidz, M. (2020). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak Dan Pramuka Pandega Di Kwartir Cabang Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8622>
- Tengkie, A. A., Manein, A. P., Elisabeth, A., Ilat, I. P., Agama, I., & Manado, K. N. (2024). *MATHESI : JURNAL PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Remaja*. Juni, 1(1),

- 16–26. <https://journal.gknpublisher.net/index.php/mathesi>
- Widianingsih, R., & Suklani. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 710–718. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>
- Yoisangaji, A. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas Ix Mtsn 1 Kepulauan Sula. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 10(1), 99–111.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.